

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sabar

##### 2.1.1 Pengertian Sabar

Sabar berasal dari bahasa Arab *Shobaro*. *Shobaro'ala* berarti bersabar atau tabah hati, *Shabara'an* berarti memohon atau mencegah, *Shabarabihi* berarti menanggung. Sabar juga dapat berarti menahan diri dan mengendalikan diri. Firman Allah SWT :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشيِّ  
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ  
فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya :

*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas (QS. Al-Kahfi [18] : 28).*

Berdasarkan penjelasan Al-Quran dan Al-Hadist, kata sabar memiliki makna yang sangat luas, selain memiliki makna usaha dan kerja keras; sabar dapat berarti kemampuan dalam hal pengendalian jiwa; sabar dapat berarti pengaturan dan pengelolaan diri; sabar dapat berarti pengerahan aktivitas; dan sabar juga sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dan atau permasalahan yang dapat mendatangkan kerugian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (QS. Ali Imran [3] : 200).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya bersabar serta menguatkan kesabaran, serta selalu berusaha dalam setiap keadaan baik senang maupun susah. Serta seruan untuk selalu bertawakal kepada Allah agar manusia dapat memetik hasil dari kesabarannya tersebut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْمٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِ ۗ وَبَشِيرٍ لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah [2] : 155).*

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ  
وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka (QS. Al-Hajj [22] : 35).

وَمَا يُلْقَىٰهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَىٰهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar (QS. Fushshilat [41] : 35).

Ayat-ayat tersebut diatas menggambarkan bahwa sabar berarti teguh, tabah, tekun. Sabar dapat diartikan sebagai kemampuan mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integratif (Umar Yusuf, 2010). Komprehensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik; memiliki informasi yang luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isinya); serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan yang dimaksud dengan kata integratif adalah mampu melihat permasalahan secara terpadu.

Dari kedua istilah diatas dapatlah dikatakan orang sabar adalah orang yang mampu melihat permasalahan secara luas dari berbagai perspektif dan mampu

untuk mengintegrasikan secara terpadu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Kesabaran mengajari manusia ketangguhan dalam bekerja dan berupaya untuk merealisasikan tujuan-tujuan praktis dan ilmiahnya. Sebab, sebagian besar tujuan manusia dalam kehidupan, baik di lapangan kehidupan praktis-terapan sosial, ekonomis, maupun politis, ataupun dalam lapangan penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan upaya agar semuanya itu bisa tercapai dan terealisasi. Oleh karena itu, ketangguhan dalam mencurahkan tenaga dan kesabaran dalam bekerja dan meliti merupakan sifat-sifat penting yang diperlukan untuk bisa berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Kesabaran dan ketangguhan erat kaitannya dengan kehendak yang kuat. Seorang yang sabar adalah seorang yang mempunyai kehendak yang kuat. Meskipun ia menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan, kemauannya tidaklah melemah dan citanya tidak memudar. Dan kehendak yang kuat membuat manusia bisa melaksanakan pekerjaan-pekerjaan besar dan merealisasikan tujuan-tujuan yang tinggi.

## **2.2 Aspek-aspek Sabar**

### **2.2.1 Teguh pada Prinsip**

Teguh pada prinsip adalah menggambarkan keyakinan seseorang dalam menjalankan kehidupannya dan berusaha dengan keras mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) teguh pada prinsip adalah kukuh (pada perbuatan), kuat dalam memegang (janji atau perkataan), serta tetap dan tidak berubah (pendirian, keyakinan, kesetiaan).

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَتْهُمْ يَوْمَ  
يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَعَلَ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ

الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

*Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik (QS. Al-Ahqaaf [46] : 35).*

Ayat ini memberi nasehat kepada Nabi Muhammad untuk bersabar menghadapi kedurhakaan orang-orang kafir, sebagaimana telah bersabar lagi tabah Ulul Azm yaitu mereka yang memiliki keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membara untuk mewujudkan kebaikan. Sabar dalam makna di atas yaitu keberhasilan menahan gejolak nafsu untuk meraih yang baik atau yang lebih baik. Ulul Azm yang dimaksudkan di atas menurut ar-Razi adalah mereka yang tidak lagi dipengaruhi oleh syahwatnya sehingga secara rela menyerahkan diri kepada Allah, karena nafsunya sudah tunduk kepada kesucian hatinya.

Keteguhan hati akan membawa pelakunya untuk berani dalam menghadapi cobaan dan tidak berupaya untuk menghindarinya. Keteguhan dapat dicapai dengan cara bertawakal kepada Allah SWT, yaitu tidak hanya pasrah dengan pemberian Allah SWT, namun juga berusaha untuk menghadapi segala cobaan dengan patut dan niat yang ikhlas. Teguh pada pendirian atau prinsip meliputi konsekuensi dan konsisten, dengan sub aspek antara lain :

**a. Konsekuen** berarti melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Di dalam konsekuen terkandung adanya keberanian mengambil resiko, dan optimisme.

- **Keberanian mengambil resiko** yaitu mau menerima tantangan dalam menjalankan kehidupan dengan segala kemungkinannya yang baik ataupun yang buruk.
- **Optimis** bahwa setiap masalah ada solusinya. Keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai target tertentu dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan baik bersifat eksternal maupun internal.

**b. Konsisten (memiliki disiplin tinggi)** yaitu bertingkah laku secara selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakini. Konsisten meliputi disiplin yaitu taat terhadap peraturan dan tertib dalam melaksanakan aturan.

- **Taat terhadap aturan** menunjukkan bagaimana seseorang mampu dan mau taat terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan dan senantiasa tunduk dan tidak melakukan kecurangan.
- **Tertib dalam melaksanakan aturan** menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan aturan yang berlaku secara terus menerus dan sistematis.

### 2.2.2 Tabah

Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi (cobaan, bahaya, ujian, kesulitan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991). Tabah juga diartikan tetap dan kuat hati (dalam menghadapi bahaya dsb); berani: kita harus—dl menghadapi berbagai cobaan (ujian, kesulitan). Sehingga, tabah adalah sebuah ketahanan individu dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan

atau tidak disukainya, jadi bagaimana seorang individu ini menyikapi dan menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau tidak disukainya.

Tabah meliputi daya tahan, daya juang, toleransi terhadap frustrasi, mampu belajar dari kegagalan, dan bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri.

a. **Daya tahan** dalam menghadapi kesulitan diartikan sebagai waktu bertahan yaitu lamanya seseorang melakukan sesuatu intensitas kerja.

b. **Daya juang** yaitu kegigihan dalam mencapai tujuan.

c. **Toleransi terhadap frustrasi** yaitu kemampuan menghadapi dan mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress.

d. **Mampu belajar dari kegagalan** yaitu berusaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

e. **Bersedia menerima umpan balik** untuk memperbaiki diri dan atau perilakunya. Mau menerima masukan dari orang lain dan menjadikan masukan tersebut sebagai hal yang positif agar kehidupan yang dihadapinya menjadi lebih baik.

### 2.2.3 Tekun

Tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Sifat tekun ini diwujudkan dalam semangat yang berkesinambungan dan tidak kendur walaupun banyak rintangan yang menghadang.

Di dalam tekun meliputi perencanaan dan antisipatif atau kesiagaan.

- a. **Antisipatif** yaitu tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan. Firman Allah menjelaskan:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (QS. Ali Imran [3] : 200).*

- b. **Terencana** yaitu memiliki rencana dalam penyelesaian dan usaha dalam merealisasikan rencana tersebut. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya :

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya (QS. Al-Isra [17] : 36).*

## 2.3 Hikmah Sabar

### 1. Sabar sebagai penolong

Kesabaran bisa menjadi penolong yang akan menyelamatkan seseorang dari bahaya, baik bahaya dunia terlebih bahaya akhirat. Allah berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

﴿١٥٢﴾



Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah [2] : 153).*

## 2. Pembawa keberuntungan

Allah SWT memberikan konsep dan cara-cara memperoleh keberuntungan bagi siapa saja yang beriman kepada Allah SWT, percaya pada malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir dan takdir Allah, agar mereka bersabar dan bertakwa, supaya dapat meraih keberuntungan. Sebagaimana tersurat dalam firman Allah SWT berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabarannya dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (QS. Ali-Imran [3] : 200).*

## 3. Mendapat tempat yang baik di akhirat

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَالَّذِيْنَ صَبَرُوْا اَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَعَاوِيَةً وَيَدْرَعُوْنَ بِالْحَسَنَةِ الْسَّيِّئَةِ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عِزِّيْ الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya :

*Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, menegakkan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan*

kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik) (QS. Ar-Ra'd 13 : 22).

#### 4. Mendapatkan keuntungan yang besar

Allah SWT berfirman :

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar (QS. Fushshilat [41] : 35).

#### 2.4 Kesabaran dari sudut pandang Psikologi

Kesabaran jika dilihat menurut sudut pandang psikologi dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient*. Menurut Stoltz (200:9) *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi.

Menurut Stoltz (2000:12) kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat *adversity quotient*. *Adversity quotient* tersebut terwujud dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
2. Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan
3. Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi

segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan merubah cara berpikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut.

#### **2.4.1 Dimensi *Adversity Quotient***

Stoltz (2000:102) menawarkan empat dimensi dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi, yaitu:

##### **2.4.1.1 Kendali / *Control***

Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkna kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.

##### **2.4.1.2 Daya Tahan / *Endurance***

Dimensi ini lebih berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. Daya tahan dapat menimbulkan penilaian tentang situasi yang baik atau buruk. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atas tantangan yang sedang dihadapi. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki individu maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam memandang kesuksesan sebagai sesuatu hal yang bersifat sementara dari orang yang mempunyai *adversity quotient* yang rendah akan menganggap bahwa kesulitan

yang sedang dihadapi adalah sesuatu yang bersifat abadi, dan sulit untuk diperbaiki.

#### **2.4.1.3 Jangkauan / Reach**

Jangkauan merupakan bagian *adversity quotient* yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. *Reach* juga berarti sejauh mana kesulitan yang ada akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. *Reach* atau jangkauan menunjukkan kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kerja yang menimbulkan stress. Semakin tinggi jangkauan seseorang, semakin besar kemungkinannya dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang akan lebih berdaya dan perasaan putus asa atau kurang mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa merata mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan individu tersebut.

#### **2.4.1.4 Kepemilikan / Origin and Ownership**

Kepemilikan atau dalam istilah lain disebut dengan asal usul, dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal usul kesulitan. Orang yang *origin* rendah akan cenderung berpikir bahwa semua kesulitan atau permasalahan yang datang itu karena kesalahan, kecerobohan, atau kebodohan dirinya sendiri serta membuat perasaan dan pikiran merusak semangatnya.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Ibu adalah sosok yang penting dalam mendidik anak karena betapa pentingnya peran ibu dalam melahirkan dan membentuk manusia menjadi manusia yang super. Ketika orang tua terutama ibu tidak menyelenggarakan perannya, maka negara ataupun pemerintah yang menangani itu. Salah satu tempat yang menangani itu adalah panti asuhan. Dalam memberikan layanan pengasuhan, panti asuhan memiliki dua sistem yang dapat digunakan, yaitu sistem asuhan asrama dan sistem asuhan *cottage*. Sistem asuhan *cottage* dianggap lebih baik dari pada panti asuhan konvensional. Di Lembang, SOS Desa Taruna merupakan salah satu panti asuhan yang menggunakan sistem pengasuhan *cottage*.

SOS Desa Taruna memberikan kembali kasih sayang melalui rumah tinggal, keluarga dan kehidupan yang memadai agar kelak mereka memiliki kehidupan yang mandiri. Dengan menggunakan sistem keluarga maka peran orang tua kandung terutama ibu digantikan oleh seorang ibu asuh. Ibu asuh yang tinggal di SOS Desa Taruna Lembang tidak memiliki hubungan darah dengan anak.

Ibu asuh SOS Desa Taruna dituntut untuk mengabdikan dirinya secara total dan maksimal untuk mengasuh anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya dengan membuat anak-anak asuh mereka agar menjadi lebih mandiri di kehidupan yang akan datang. Terlebih lagi ketika ibu asuh menghadapi anak-anak yang sulit untuk diatur dan dididik, membimbing anak-anak untuk belajar dan anak-anak yang membolos di sekolah atau melanggar peraturan sekolah karena semua masalah-masalah itu ibu asuh yang menyelesaikannya.

Meskipun anak-anak sulit untuk diatur dan dididik, sulit untuk dibimbing belajar dan membolos sekolah atau melanggar aturan sekolah, ibu asuh merasakan adanya hubungan timbal balik kasih sayang antara ibu asuh dan anak asuhnya karena ibu asuh sudah menganggap anak-anak asuh mereka seperti anak sendiri. Ibu asuh memiliki harapan agar kelak mereka diingat oleh anak-anak asuhnya dan anak-anak asuhnya menjadi orang yang sukses.

Saat berhadapan dengan anak yang sulit untuk diatur dan didik ibu asuh mengatur emosinya, mengendalikan ucapan dan perilakunya supaya tidak membalas kata-kata atau perbuatan yang kasar lagi, dan mengarahkan emosinya dalam hal yang positif dengan berkunjung kerumah ibu asuh yang lain, sekedar untuk menenangkan pikiran. Selain berkunjung ibu asuh juga menyempatkan diri untuk berolahraga, meregangkan otot-otot dan melepaskan pikiran-pikiran yang penat. Ibu asuh menganggap bahwa yang dilakukannya saat ini untuk menolong sesama manusia dan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan.

Berdasarkan konteks Psikologi Islam kemampuan tersebut berkaitan dengan sabar. Sabar merupakan suatu sifat (*psychological traits*) yang penting dalam perilaku, karena sabar adalah kemampuan mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integratif (Umar Yusuf, 2010). Kesabaran tentunya sangat diperlukan pada ibu asuh dalam mengabdikan dirinya untuk memberikan kasih sayang, perhatian, dan membuat anak menjadi lebih mandiri.

Teguh pada prinsip ibu asuh dalam mengurus anak asuhnya konsekuen dengan apa yang telah direncanakan, konsisten bertingkah laku secara tetap, selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakininya dalam mencapai target.

Tabah ibu asuh dalam mengurus anak asuhnya memiliki daya tahan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, memiliki daya juang dalam menentukan jalan keluar, toleransi terhadap frustrasi dalam mengatasi masalah, mampu belajar dari kegagalan, dan bersedia menerima umpan balik demi memperbaiki diri atas perilakunya.

Tekun ibu asuh dalam mengurus anak asuhnya memiliki rencana cadangan dalam mengurus rumah tangga, serta memiliki rencana-rencana dalam pencapaian tujuan dan merealisasikan rencana-rencana tersebut.



### Skema Berfikir

Ibu asuh yang bekerja di SOS *Children's Village* tidak memiliki hubungan darah dengan anak asuhnya.

Tuntutan ibu asuh :

1. mengabdikan dirinya secara total dan optimal kepada SOS *Children's Village* untuk membuat anak-anak menjadi lebih mandiri di kehidupan yang akan datang.
2. memberikan kasih sayang, pengasuhan, memberikan kebahagiaan, memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan anak-anak, tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, sosial, psikologis, mental dan spiritual.

Stressor:

1. anak sulit untuk diatur dan kadang-kadang ada yang membangkang.
2. anak sulit di bimbing dalam hal belajar.
3. anak membolos sekolah atau melanggar peraturan sekolah.

Teguh :

- konsekuen dengan apa yang telah direncanakan.
- konsisten bertingkah laku secara selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakini dalam mencapai target.

Tabah :

- daya tahan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.
- memiliki daya juang dalam menentukan jalan keluar.
- toleransi terhadap frustrasi dalam mengatasi masalah.
- mampu belajar dari kegagalan.
- bersedia menerima umpan balik demi memperbaiki diri atas perilakunya.

Tekun :

- memiliki rencana cadangan dalam mengurus rumah tangga.
- memiliki rencana-rencana dalam pencapaian tujuan dan merealisasikan rencana-rencana tersebut.

Derajat kesabaran ibu dalam mengabdikan dirinya di SOS Desa Taruna Lembang